

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *one grup pre-test post-test design*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Dalam desain ini sebelum diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pre-test* (tes awal) dan sesudah eksperimen sampel di beri *post-test* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian inhalasi sederhana *peppermint* gejala ISPA pada balita. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan checklist. Berikut merupakan tabel desain penelitian *One Grup Pre-Test Post-Test Design*.

Tabel 3.2 Desain Penelitian *One Grup Pre-Test Post-Test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Pemberian</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : test awal (*pre-test*) sebelum dilakukan pemberian inhalasi sederhana peppermint
- X : pemberian terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan melakukan inhalasi sederhana peppermint
- O₂ : test akhir (*post-test*) setelah dilakukan pemberian inhalasi sederhana peppermint.

B. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami ISPA ringan pada bulan Desember 2023 sejumlah 34 balita di Puskesmas Tenganan.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, pada balita 1-5 tahun yang mengalami gejala ISPA ringan bulan Desember - Januari 2024 sebanyak 24 balita.

Rumus:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\n &= \frac{32}{1+32(0,1)^2} \\&= \frac{32}{1,32} \\n &= 24\end{aligned}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi

e : margin of error

Sampel dalam penelitian ini adalah balita dengan ISPA ringan pada bulan Desember- januari 2024 sejumlah 24 balita.

1. Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

C. Kriteria Sampel/Subjek Penelitian

1. Kriteria Inklusi

- a. Balita Usia 1-5 tahun
- b. Balita dengan diagnose ISPA dengan gejala ringan, dan sedang (batuk, serak, pilek, panas atau demam dengan suhu badan $> 37^{\circ}\text{C}$)
- c. Orangtua yang bersedia balitanya menjadi responden
- d. Balita yang tidak alergi dengan peppermint oil

2. Kriteria Eksklusi

- a. Berat badan balita
- b. Balita yang tidak melakukan terapi sesuai dengan prosedur

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas /*Independen*

(X) : gejala ISPA pada balita

Variabel terikat / *Dependen*

(Y) : Inhalasi sederhana *peppermint*

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. (Notoatmodjo, 2018).

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gejala ISPA pada balita dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inhalasi sederhana *peppermint*.

E. Definisi Oprasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi oprasional	Alat ukur	Cara ukur	Kategori	Skala Ordinal
Gejala ISPA	Gejalanya ISPA yang dialami oleh balita dengan usia 1-5 tahun meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorokan, coryza (pilek), sesak napas, mengi, atau kesulitan bernafas. (Masriadi, 2017)	Lembar observasi yang penilaiannya dilakukan oleh Dokter	Sebelum pemberian inhalasi sederhana <i>peppermint</i> yaitu cara ukurnya dengan melakukan pemeriksaan BB, TB, LILA, dan Suhu.	Klasifikasi : 1: Tidak ISPA / Sehat 2 : ISPA Ringan 3 : ISPA Sedang 4 : ISPA Berat	
Inhalasi <i>Peppermint</i>	Inhalasi <i>peppermint</i> merupakan salah satu terapi komplementer dalam pengobatan ISPA yang digunakan menjadi salah satu pengobatan non farmakologi, pemberian inhalasi <i>peppermint</i> yang dilakukan 2x sehari pagi dan sore dengan cara menuangkan air panas kedalam baskom dan menuangkan minyak essensial <i>peppermint</i> 2-3 tetes kedalam baskom yang telah berisi air panas , selanjutnya menundukan kepala diatas baskom dan menyelubungi kepala menggunakan handuk kecil.	Baskom, essensial <i>peppermint</i> , air panas, handuk kecil	Sesudah pemberian inhalasi sederhana <i>peppermint</i> yaitu cara ukurnya dengan melakukan kunjungan 1x pagi hari di Puskesmas untuk diperiksa ulang oleh dokter .	Diberikan Inhalasi sederhana <i>pepperm Int</i> 1. Iya 2. Tidak	-

F. Tahap dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tenganan bulan Desember- januari tahun 2024.

G. Pengumpulan, Pengolahan , dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan observasi pada balita yang mengalami gejala ISPA.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui puskesmas , jurnal dan buku serta internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat stupon penelitian untuk puskesmas tengaran
- b. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan.
- c. Mengajukan ethical clearance (EC) dan keluar dengan nomor 514/KEP/EC/UNW/2023
- d. Mengajukan surat ijin penelitian ke kepala puskesmas tengaran
- e. Pengambilan data dilakukan dibulan desember-januari 2024
- f. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani inform consent.
- g. Seluruh balita yang mengalami ispa ringan dan sedang diberikan inhalasi sederhana *peppermint* dilakukan oleh peneliti dan dilakukan dirumah responden, *peppermint* diberikan dengan cara diteteskan 2-3 tetes kedalam baskom yang telah berisi air panas dan dihirup dipagi dan sore selama 5-10 menit dengan waktu pemberian selama 1 hari
- h. Cara mengukur ISPA
 - 1) Dengan menggunakan cheklist dan melihat hasil gejala
 - 2) Jika 1= tidak ISPA/Sehat 2= ISPA Ringan 3= ISPA Sedang
- i. Setelah data terkumpul , peneliti melakukan analisa data
- j. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian
- k. Log book penelitian ini ada dilampiran

H. Pengolahan Data

1. Editing

Pada tahapan ini akan dilakukan pemeriksaan data seperti, kelengkapan data, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data (tempat penelitian) di Puskesmas Tenganan untuk pre-test dan di rumah pasien untuk post-test, sehingga apabila ketika terdapat kekurangan data segera dilengkapi, dan jika ada jawaban yang belum di isi maka di berikan lagi kepada pasien dibantu oleh peneliti.

2. Scoring

Peneliti akan memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden untuk mempermudah analisis data.

3. Coding

Coding dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data maka peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai.

- a. Tidak muntah : 1
- b. Ringan : 2
- c. Sedang : 3
- d. Berat : 4

4. Tabulating

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan ke responden satu persatu ke dalam microsoft excel.

5. Transferring

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25 untuk mempercepat proses analisis data.

6. Cleaning

Setelah semua data telah dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, maka peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam pengolahan data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah dimasukkan.

I. Analisis Data

Alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu program komputer atau uji statistik.

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian inhalasi peppermint terhadap gejala ISPA pada balita.

2) Analisis Bivariat

Analisa brivat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian inhalasi peppermint dalam mengurangi gejala ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas tengaran kab. semarang, menggunakan uji T-dependent (paired sample *T-test*) jika berstribusikan normal. Apabila berstribusikan tidak normal maka digunakan uji *Wilcoxon*.

Jika data tidak normal uji yang digunakan dengan menggunakan *Wilcoxon Rank Rest*.

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, hasil perhitungan statistic bermakna atau terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian inhalasi sederhana *peppermint* terhadap gejala ISPA pada balita.

- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak terdapat perbedaan artinya sesudah dan sebelum pemberian inhalasi sederhana *peppermint* dalam mengurangi gejala ISPA pada balita

J. Etika Penelitian

Menurut (Sulistyaningsih, 2012) Etika penyusunan penelitian meliputi :

1. Menjamin kerahasiaan responden cara menjamin kerahasiaan responden yaitu dengan tidak mencantumkan nama responden. Nama responden dapat diganti dengan pemberian inisial huruf terhadap responden.
2. Menjamin keamanan responden bila melakukan tindakan invansif pada tubuh manusia, maka tindakan harus dijamin tidak akan membahayakan atau aman untuk kesehatan dan keselamatan responden.
3. Bertindak adil dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden yang digunakan.
4. Mendapatkan persetujuan dari responden seseorang tidak dapat dipaksakan untuk menjadi responden dalam penelitian karena seseorang mempunyai hak dan kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri. Peneliti perlu meminta persetujuan dari responden untuk dijadikan responden penelitian, apabila responden menyetujuinya maka responden diminta menandatangani persetujuan menjadi responden.

